

ISIM-ISIM YANG DIJARKAN DAN SEBAB-SEBABNYA

Ali Asrun Lubis

STAIN Padangsidempuan, Sumatera Utara

Abstract: Learning foreign language for people who don't use it in daily, force them to know much term in Arabic example I'rab term. I'rob is the line each word. One of I'rab symbol in Arabic is Majrur. There are three reason why a word become "jar", the first starting one of jar letter, the second is Idhofah and Tawabi', the third followed the letter of majrur.

Keywords: Majrur-Idhofah-Tawabi'-Huruf Jar

Bahasa Arab merupakan salah satu mata kuliah yang ditetapkan pada perguruan tinggi, baik ia perguruan tinggi negeri seperti IAIN, STAIN, sastra bahasa Arab, maupun dalam perguruan tinggi swasta lainnya, bahkan dalam buku panduan study dikhususkan mata kuliah bahasa Arab sebagai mata kuliah keahlian.

Jauh sebelum penetapan di atas Rasulullah SAW telah menetapkannya sesuai dengan sabdanya:

تعلموا العربية وعلمواها الناس (الحديث)

Artinya: "Pelajarilah bahasa Arab dan ajarkan kepada manusia" (Dahlan,...).

Dari hadits ini jelaslah bahwa mempelajari bahasa Arab sangat dianjurkan, baik untuk memahami isi al-Qur'an dan hadits maupun buku-buku arab lainnya.

Namun kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak peduli dengan mata kuliah bahasa Arab, dan hanya sedikit dan bahkan tidak ada yang mau memilih jurusan atau program studi bahasa Arab.

Kemudian kenyataan yang ada menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan bahasa Arab itu sendiri banyak yang tidak mampu berbahasa Arab, khususnya dalam mengklasifikasikan kaidah-kaidah yang ada dalam bahasa Arab itu, hal ini disebabkan bahasa Arab itu mempunyai bermacam-macam cabang dan kaidah yang saling berhubungan erat.

Dalam hubungan antara bahasa Arab dengan ilmu-ilmu keislaman lainnya sangat erat sekali, seperti ilmu tafsir, dimana tata bahasa Arab itu sangat berfungsi sekali dalam mencapai tujuan dan makna-makna dari ilmu tafsir tersebut, maka begitu jugalah terhadap ilmu hadits, faroid dan lain sebagainya.

Dalam hal ini banyak terdapat hadits Rasulullah yang mendukung hubungan ilmu bahasa Arab ini dengan ilmu keislaman lainnya, seperti hadits nabi berikut ini:

عن شعبة انه قال: اذا كان المحدث لا يعرف النحو فهو كما لحمار يكون على رأسه مخلاة ليسى فيها شعير.
(اخرجه البيهقي)

Artinya: “Dari Syu’bah, Rasulullah SAW bersabda: Apabila seorang ahli hadits tidak mengetahui tentang ilmu nahu, maka dia seperti himar yang dikepalanya sebuah karung yang tidak ada berisi gandum”.(Dahlan,)(HR. Bainaqy).

Kemudian para ulama juga mengemukakan pendapat mereka tentang hubungan ilmu bahasa Arab ini dengan ilmu keislaman lainnya, sebagaimana pendapat berikut ini:

قال جلال الدين السيوطي في شرح الفية, وقد إتفق العلماء على أن النحو يحتاج اليه في كل فن من فنون العلم, لا سيما التفسير و الحديث, لا يجوز لأحد أن يتكلم في كتاب الله حتى يكون ملما بالعبارة العربية لان القرآن عربي ولا تفهم مقاصده الا بمعرفة قواعد العربية.

Artinya: “Jalaluddin As Suyuty berkata dalam syarah al-Fiahnya: para ulama telah sepakat bahwa ilmu nahu itu dibutuhkan terhadap semua ilmu, terutama tafsir dan ilmu hadits, seseorang tidak boleh menerangkan kitab Allah (al-Qur’an) sampai mengerti bahasa Arab, karena al-Qur’an itu berbahasa Arab, maksudnya makna dan tujuannya tidak bisa difahami kecuali dengan mengetahui kaidah bahasa Arab”(Dahlan.....).

Maka dari keterangan hadits dan pendapat ulama di atas jelaslah bahwa hubungan antara bahasa Arab dengan ilmu yang lainnya terutama ilmu-ilmu keislaman sangat erat sekali, bahkan boleh dikatakan tidak dapat dipisahkan sama sekali.

Maka dari beberapa permasalahan di atas maka dalam tulisan yang singkat ini penulis mencoba mengemukakan pembahasan tentang bahasa Arab, yaitu masalah isim yang diajarkan, yang ditinjau dari segi sebab-sebab isim makhfudah dan juga pembagiannya, namun penulis merasa bahwa tulisan ini belumlah memadai, karena pembahasannya hanya bersifat umum saja.

PENGERTIAN MAJRURAT

Majrurat adalah jamak dari kata مجرور yang berarti dijarkan, diartikan dengan awalan dikarena lafaznya wazan isim waf’ul, dan sinonim dari isim مجرور adalah مخفوض, مكسور, maka yang dimaksud dalam hal ini adalah bahwa isim majrurat itu selalu dijarkan bila memenuhi syarat-syarat tertentu sebagaimana berikut ini yang dijelaskan oleh Ahmad Zaini Dahlan: “bila terletak didahului oleh huruf jar, bila menjadi mudupun ilaih, bila menjadi pengikut kedua isim yang dijarkan di atas”.(Muhamad, 218:1982)

Dengan demikian yang dimaksud dengan asmaul majrurat adalah setiap isim yang dijarkan sama ada ia karena dimasuki oleh huruf jar, karena mudaf, atau karena mengikuti kepada isim yang majrur.

Sebab-Sebab Isim Majrur dan Pembagiannya

Didahulu Huruf Jar

Pada dasarnya semua isim itu tidak dapat ditentukan barisnya selama isim itu tidak dimasuki oleh amil yang dapat mempengaruhinya, misalnya الكتاب, maka huruf *Ba* yang ada pada contoh ini tidak dapat ditentukan barisnya, maka setelah ada amil yang mempengaruhinya barulah dapat ditentukan barisnya, seperti: ذلك الكتاب, yaitu membaris dommahkan huruf *Ba*, karena kata الكتاب adalah sebagai khobar dari kata yang sebelumnya, atau قرأت الكتاب, yaitu membaris fatahkan huruf *Ba* karena dia sebagai objek atau ma'ful, maka khusus dalam makalah yang singkat ini akan dibicarakan adalah isim yang diajarkan, baik karena didahului oleh huruf jar maupun dengan sebab yang lainnya, dan khusus untuk seba huruf jar, perlu diketahui apa yang dimaksud dengan huruf dan juga jar. Yang dimaksud dengan huruf adalah:

الحرف هو كلمة دلت على معنى في غيرها

Artinya: "Huruf adalah kata/ lafaz yang menunjukkan arti terhadap yang lain"(Dahlan.....).

الحرف هو كل كلمة لا يظهر معناها كما ملا إلا مع غيرها

Artinya: "Huruf adalah setiap kata yang tidak jelas artinya secara sempurna kecuali dengan yang lain".(Yunus, 29:.....).

Dengan demikian yang dimaksud dengan huruf adalah kata yang tidak sempurna maknanya kalau tidak dihubungkan dengan kata yang lain, seperti huruf jar *fi*, *an*, maka huruf ini tidak akan sempurna maknanya kalau tidak disambung dengan kata lain.

Sedangkan yang dinamakan dengan jar ialah sinonim dari khofad, atau huruf yang dapat berfungsi untuk mengkasrohkan (mengidafahkan) isim yang sesudahnya, maka huruf yang demikianlah yang dinamakan dengan huruf jar.

Pembagian Huruf Jar

Dalam membahas huruf jar ini para ulama nahu mengemukakan pendapatnya masing-masing, ada yang menjelaskan bahwa huruf jar itu ada dua puluh, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mustafa al Golayani (240:1999) berikut ini:

1. ba	= dengan	11. muz	= sejak
2. min	= dari	12. munzu	= sejak
3. ila	= ke	13. kubba	= banyak
4. an	= dari	14. hatta	= sehingga
5. ala	= atas	15. khala	= selain
6. fi	= di/ dalam	16. 'ada	= selain
7. kaf	= seperti	17. hasya	= selain
8. lam	= bagi	18. kay	= supaya
9. waw qasam	= sumpah	19. may	= kapan
10. ta qasam	= sumpah	20. la'alla	= semoga

Dan ada juga yang berpendapat bahwa huruf jar itu ada tujuh belas (Ni'mah, 94:.....), yaitu:

"من - الى - حتى - عن - على - الباء - اللام - الكتاف - واوقسم في - تاء القسم - رب -
مذ - منذ - خلا - عدا - حاشا"

Dan ada juga yang mengatakan sembilan (Dahlan, 25:.....), yaitu:

"من - الى - عن - على - في - رب - الباء - الكاف - واللام"

Sejalan dengan pendapat di atas tadi Ibn Malik (195:.....) dalam Alfiahnya mengatakan dalam bentuk syair sebagai berikut:

هاك حروف الجروهي من إلى # حتى خلا حاشا عدا في عن على مذ منذ رب اللام واوتاء # والكاف
والباء ولعل ومتى.

Artinya: "Ketahuilah huruf jar itu ada dua puluh macam, min = dari, ila = ke, hatta = sampai, khala = selain, hasya = selain, 'ada = selain, fi = pada, an = dari, ala = kepada/ di atas, muz = sejak, munzu = sejak, rubba = beberapa/ kadang, li = bagi, kay = supaya, waw dan ta = sumpah, kaf = seperti, ba = dengan, atau sumpah, la'alla = semoga, dan mata = kapan".

Pada dasarnya jika dilihat dari segi pemakaian huruf jar tersebut, maka huruf jar ini terbagi tiga, yaitu:

- Huruf jar yang asli, yaitu huruf jar memerlukan sandaran dan makna serta i'rabnya diperlukan, misalnya: كتبت بالقلم maka huruf jar *Ba* yang ada dalam contoh di atas merupakan huruf jar asli, karena dia mempunyai makna dan I'rab, kemudian jika huruf jar itu tidak diartikan maka kalimat tersebut maknanya tidak sempurna.
- Huruf jar tambahan, yaitu huruf jar yang tidak ada pengaruhnya terhadap makna, dia hanya sebagai tambahan saja, misalnya: ماجاءنا من أحد tak seorangpun yang datang pada kami. Maka huruf yang dimaksudkan disini adalah huruf min.
- Huruf jar yang menyerupai tambahan, yaitu: "huruf jar yang lafaz dan maknanya tidak mungkin diperlukan dan tidak memerlukan sandaran, dan huruf jar yang demikian ini ada lima macam, رب, خلا, عدا, حاشا, لعل"

Dengan demikian pengelompokan huruf jar ini hanya dengan melihat perannya dalam makna, ada yang disebutkan langsung maknanya dan ada yang tanpa menyebutkannya karena dia hanya sebagai tambahan.

Idafah

Adapun sebab majrur yang berikutnya adalah idafah, idafah ialah:

- امتزاج إسمين على وجه يفيد تعريفا أو تخصيصا
"Yaitu mencampurkan dua isim atas satu jalan yang memberi faedah untuk ma'rifah atau takhsis".(Ibnu Malik,).
- نسبه تقييدية بين شيئين توجب ثابتهما جرا أبدا

“Hubungan pertalian antara dua isim yang mewajibkan kepada lafas yang kedua majrur selamanya”.(Khudury,).

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa idafah adlaah dua isim yang disatukan menjadi satu makna, isim yang pertama dinamakan mudof dan isim yang kedua mudofun ilain, sedangkan tujuannya adalah untuk mengkhususkan kata yang umum.

Kemudian idafah ini terbagi kepada dua macam, yaitu idafah ma'nawiyah dan lafziyah.

a. Idafah ma'nawiyah adalah

“Idafah ma'nawiyah itu memberikan faedah mema'rifatkan mudaf bilamana mudofun ilaih berupa isim nakiron, dan memberikan faedah menentukan atau mentaskhihkan bilaman mudaf ilaih berupa isim nakiron”(Al Gholayaini,296:....).

Dengan demikian idafah ma'nawiyah itu adalah idafah yagn memberikan makna mengkhususkan isim yang umum, misalnya: هذا كتاب سعيد = ini kitab milik si Said, maka kata buku yang tadinya bermakna umum menjadi khusus dikarenakan oleh adanya idafah.

b. Idafah lafziyah

“Yaitu idafah yang tidak memberikan faedah mema'rifahkan mudof dan tidak memberikan faedah menentukan, tujuannya hanyalah untuk meringankan ucapan saja dengan membuang tanwin atau nun tatsniyah dan nun jama' (Al Gholayaini, 298:....).

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa idafah lafziyah itu adalah idafah dari segi susunannya saja, dan mudafnya harus isim sifat, dan isim sifat tersebut dimudafkan kepada fa'il atau ma'ful dari isim sifat, misalnya: هذا الرجل طالب علم, yang dimaksud dalam contoh ini adalah طالب علم sebagai isim fa'il yang menjadi mudaf bukan kepada maknanya, tapi mudaf kepada fa'il dari isim fa'il itu, maka takdir kalimat itu adalah: هذا الرجل طلبه علما

Sebab Tawabi

Adapun yang dimaksud dengan tawabi adlaah isim yang mengikut kepada isim yang sebelumnya, baik ia dari segi i'rab, macamannya, adadnya, ma'rifah dan makirohnya. Dalam hal ini para ulama nahu mengemukakan beberapa pendapat sebagai berikut:

a. Tawabi ialah “Kalimat yang mengikut kepada kalimat sebelumnya dari segi i'rabnya, baik ia ketika rafa' nasab, jar dan jazam”.(Al Himady, 146:....).

b. Tawabi ialah “Beberapa kalimat yang tidak disentuh oleh i'rab kecuali dengan cara mengikut kepada kata yang lain, dengan arti bahwa kata tersebut diberi i'rab sesuai dengan i'rab sebelumnya.” (Al Gholayaini,315:..)

Dengan demikian tawabi maksudnya adalah kata yang mengikut kepada kata yang sebelumnya, baik dari segi i'rabnya, jenisnya, dan lain sebagainya.

Adapun sebab-sebab tawabi itu adalah (1)Na'at, (2) Atof, (3)Taukid,(4)Badal.

Maka untuk melihat bagaimana tawabi sesuai dengan apa yang dijelaskan di atas tadi maka berikut ini uraiannya satu persatu:

Na'at

Adapun yang dimaksud dengan na'at adalah:

النعته هو التابع المكمل متبوعه ببيان صفة من صفاته او صفات ما تعلق به.

Artinya: "Na'at adalah lafaz yang mengikuti kepada lafaz yang diikutinya dengan menerangkan sifat dari sifat-sifat matbu' atau sifat yang bertalian dengan matbu' itu".(Abdullah, 268:....).

Dengan demikian jelaslah bahwa na'at itu kata yang menerangkan sifat dari yang diikutinya.

Kemudian na'at itu terbagi kepada dua macam, yaitu:

1) Na'at haqiqy

Yang dimaksud dengan na'at haqiqy adalah na'at yang menjelaskan sesuatu sifat dari beberapa sifat manutnya, misalnya: جاء خالد الأديب (telah datang si Kholid yang sopan) maka yang dimaksud dengan na'at haqiqy dalam contoh ini adalah kata الأديب sebagai sifat yang menjelaskan man'utnya yaitu Kholid.

Kemudian na'at ini juga terbagi tiga macam, yaitu:

a) Na'at mufrad

Na'at mufrad ialah "Na'at yang tidak berupa jumlah dan tidak menyerupai jumlah"(Al Himady, 148:....). Misalnya:

المؤمن القوى خيروا حب الى الله من المؤمن الضعيف.

Na'at mufrad yang dimaksud dalam contoh ini adalah kata القوى dan الضعيف, yaitu na'at yang terdiri dari satu kata.

b) Na'at jumlah

Na'at jumlah ialah sesuai dengna namanya yaitu kata sifat yang terdiri dari jumlah, sama ada jumlah ismiyah maupun jumlah fi'liyah, misalnya: جاء رجل يحمل كتابا, maka na'at jumlah yang dimaksud dalam misal ini adalah jumlah fi'il dan fa'il yaitu يحمل كتابا, yang menempati na'at bagi رجل .

c) Na'at syaibhul jumlah

Na'at syibhul jumlah ialah : na'at bila zaraf dan jar majrur menempati posisi na'at, sebagaimana keduanya bisa menempati tempat khobar dan hal."(Al Golayaini,327:.....) Maka contoh yang seperti ini adalah: رايت رجلا على حصانه, maka yang dimaksud dengan na'at syibhul jumlah dalam contoh ini adalah kata على حصانه, yaitu menerangkan sifat dari laki-laki.

2) Na'at sababy

Yaitu kata yang menjelaskan sifat dari sifat-sifat kalimat yang berhubungan dengan man'utnya. Misalnya: جاء الرجل الحسن خطه, yang dimaksud dalam misal ini adalah الحسن yaitu na'at yang bukan menjelaskan sifat dari الرجل, tetapi menjelaskan sifat tulisan yang masih berhubungan dengan الرجل.

Ataf

Ataf ini juga terbagi kepada dua macam, yaitu ataf bayan dan ataf nasaq, ataf bayan ialah (Ahmad, 88:....).

"عطف البيان هو التابع المشبه للنعته في توضيح متبوعه ان كان معرفة وتخصيص متبوعه ان كان نكرة"
 "Yaitu ataf yang menjelaskan kepada isim yang diikutinya jika ia isim ma'rifah, jika ia isim nakiroh maka gunanya adalah untuk menentukan matbu'nya. Misalnya: أقسم بالله أبو حفص عمر, maka yang dimaksud dalam misal ini adalah lafaz أبو حفص, karena dia isim ma'rifah yang menjelaskan lafaz عمر.

Kemudian ataf yang kedua adalah ataf nasaq, yaitu isim yang mengikut kepada isim yang lain, tetapi antara kedua isim itu terdapat huruf ataf, misalnya: ... ومن يطع الله ورسوله, maka yang dimaksud disini adalah رسول sebagai ataf dari lafaz الله yang dipisahkan dengan huruf waw.

Adapun huruf ataf itu ada sepuluh, yaitu (Ahmad:....):

الحروف العا طفة العشرة, وهي الواو والفاء وثم وحتى وأم وأو وإما و بل ولا ولكن"

Dari kutipan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa huruf ataf itu adalah: waw, fa, tsumma, hatta, aw, am imma, bal, la, lakin.

Taukid

Taukid artinya adalah menguatkan kalimat baik dengan mengulang kata yang akan dikuatkan itu maupun dengan cara mengkuatkannya dengan menggunakan kata yang lainnya, misalnya: فاءن مع العسر يسرا, إن مع العسر يسرا, maka dalam contoh ini kata yang diulangi dua kali adalah kata العسر يسرا, ekses, maka yang demikian dinamakan dengan taukid lafzy. Dan misal taukid ma'nawi adalah جاء الرجل نفسه, maka yang dimaksud disini adalah kata نفسه yang menguatkan kepada المرجل. Adapun kata yang biasa dipakai untuk menguatkan adalah كلا, كلتا, جميع, كل, العين, النفس

Badal

Badal adalah kata pengganti dari isim yang diikuti, misalnya أعجبني زيد علمه, maka kata علمه adalah badal atau pengganti dari kata زيد. Dan badal ini terbagi kepada empat macam, yaitu:

إهدنا الصراط المستقيم, صراط الذين انعمت عليهم ...

Yang pertama badal mutabi', yaitu isim yang sesuai antara pengganti dan yang digantikan dan tunjukannya juga sama, misalnya: maka yang dimaksud disini adalah kata الصراط

Badal yang kedua adalah badal الكل البدل البعضى من الكل yaitu pengganti bagian dari keseluruhan, dan hal ini harus mempunyai domir yang kembali kepada yang digantikan itu. misalnya: أكلت نصفه السماك, maka yang dimaksud disini adalah kata نصفه, yaitu sebahagian dari السماك.

Kemudian badal yang berikutnya adalah badal isytimal, yaitu ganti dari sesuatu yang dimiliki oleh yang digantikan dengan syarat tidak merupakan

bagian dari mubdal minhu dan wajib mempunyai domir yang kembali kepada mubdal minhunya. Misalnya: نفعني المعلم علمه maka yang dimaksud dalam misal ini adalah kata علمه yang merupakan ganti dari المعلم, dan علمه bukan bagian dari المعلم.

Adapun badal yang terakhir adalah badal mubayin, yaitu badal yang tidak ada persamaan dengan mubal minhunya. Dan ia bukan merupakan bagian dari mubdal minhu. Dan badal ini juga ada tiga macam, yaitu:

- 1) Badal Golath (tersalah) misalnya: مررت بالمعلم، التلميذ maksudnya adalah dia ingin menerangkan التلميذ tetapi terucapkan المعلم.
- 2) Badal nisyan, yaitu badal yang diucapkan sebagian badal dari kata yang telah salah diucapkan, misalnya: سفرخالد الى ميدان، جاكرتا, yang dimaksud disini adalah kata جاكرتا sebagai ganti dari kata ميدان, karena si mutakallim merasa keliru dalam mengucapkannya.
- 3) Badal idrab, yaitu badal dan mubdal minhunya sama-sama benar, tetapi sipembicara salah dalam mengucapkannya lalu dia berpindah-pindah kepada tujuan yang dimaksudnya. Misal: قرأت الكتاب، المجلة, yang dimaksud dalam misal ini adalah المجلة sebagai badal dari الكتاب, karena si mutakallim memberitahukan bahwa yang dibacanya itu kitab, lalu ia berpindah mengatakan bahwa yang dibacanya itu koran.

Maka dengan keterangan di atas jelaslah bahwa kaidah yang berlaku bagi Asmaul Majrurat itu selalu dikasrohkan, baik ia didahului oleh huruf jar, karena mudafun ilaih, ataupun karena mengikut kepada isim yang dijarkan dan pertandanya terkadang kasroh, fatah, ya dan kasroh mukoddar, sesuai dengan kalimatnya masing-masing.

KESIMPULAN

Dari uraian yang ada dalam tulisan ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

المجرورات الاسماء adalah jama' muannats dari kata مجرور, yaitu dikasrohkan, dikasrohkan maksudnya adalah dijarkan dengan salah satu tiga pertanda jar, yaitu kasroh, ya dan fatah.

Adapun sebab-seba isim majrurat itu adalah tiga, yaitu: (1)Diawali oleh huruf jar (min, ila, an, ala, fi, rubba, ba, kaf, lam, waw qasam, ta qasam, muz, munzu, hatta, khala, ada, hasya, kay, mata dan la'alla), (2)Dikarenakan idafah, yaitu menyatukan dua isim menjadi satu kalimat, dan isim yang kedua dijarkan selamanya, dan (3)Dikarenakan tawabi atau mengikut, adapun tawabi itu ada empat, yaitu: na'at, atof, taukid, dan badal.

Dalam maslaah huruf jar terdapat perbedaan tentang jumlahnya, ada yang sembilan, tujuh belas dan dua puluh, sedangkan idafah itu ada dua macam, yaitu lafziyah dan ma'nawiyah. Sedangkan na'at juga terbagi dua, yaitu haqiqiy dan sababy, dan atof juga ada dua yaitu bayan dan nasaq, sedang taukid ada ma'nawy, dan ada yang lafzy, dan badal ada badal mutobi', ba'di mun kul,

isytimal, dan badal mubayyin, dan ini juga ada tiga yaitu golath, nisyah dan idrab.

REFERENSI

- Abu Bakar Muhammad. 1982., *Tata Bahasa Arab II*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Ahmad Zaini Dahlan....., *Syarah Mukhtasar Jidan*, Surabaya: karya Indonesia,
- Fuad Ni'mah....., *Mulakhhos Al Lugatul Arabiyah*, Damsyik: Darul Hikmah,
- Mahmud Yunus....., *Durusul Lugatul Arabiyah*, Yakarta: Hidakarya Agung,
- Mhd. Ibn Abdullah....., *Matan Alfiah Ibn Malik*, Jakarta: Al-Idrus,
- Muhammad Al Khudury....., *Hasyiyatul Khudury*, Semarang: Toha Putra,
- Mustafa Al Golayany.1999. *Jami'ud Durus Al Arabiyah III*, Semarang: Asy-Syifa.
- Yusuf Al Himady dkk..... *Qawaidul Asasiyah Finnahwi Was Sarfy*, al-Qahiroh,